

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 108, Khulafa'ur Rasyidin Seri 14)

Hadhrat 'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 19 Maret 2021 (Aman 1400 Hijriyah Syamsiyah/05 Sya'ban 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan lanjutan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Utsman bin 'Affan (*عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ*) *radhiyallahu ta'ala 'anhu*.

Perlakuan para pemberontak terhadap Jenazah Hadhrat 'Utsman (ra): dilarang penguburannya hingga beberapa waktu. Penjarahan terhadap harta yang ada di rumah Hadhrat 'Utsman (ra) oleh para pemberontak.

Mimpi dan Nubuatan dari Nabi Muhammad (saw) tentang Kesyahidan Hadhrat 'Utsman (ra)

Riwayat Para Sahabat Mengenai Hadhrat 'Utsman (ra): Kenangan baik dari para Sahabat Nabi Muhammad (saw) mengenai Hadhrat 'Utsman (ra).

Penampilan dan Busana Hadhrat 'Utsman (ra): Lelaki yang paling tampan, beberapa warna baju beliau dan sebagainya.

Cincin dari Nabi Muhammad (saw) yang pada masa Hadhrat 'Utsman (ra) hilang di sumur Aris.

Derajat Terhormat Hadhrat 'Utsman (ra): Kebajikan luar biasa yang dimiliki oleh Hadhrat 'Utsman (ra): beberapa Hadits yang memperlihatkan keistimewaan beliau.

Peran Hadhrat 'Utsman (ra) dalam Perluasan dan Rekonstruksi Masjid Nabawi di Madinah

Sabda Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai Khalifah 'Utsman (ra) yang mempunyai kecintaan dan semangat dalam membangun layaknya Nabi Sulaiman (as): Perluasan Masjidul Haram di Makkah.

Misi Angkatan Laut Pertama: ide dan proposal Amir Mu'awiyah yang ditolak Khalifah Umar (ra) tapi diterima oleh Khalifah 'Utsman (ra) dengan beberapa syarat ketat

Kemiripan dengan Nabi Muhammad (saw) dalam hal Akhlak

Dzikr-e-khair Empat Almarhum dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumat: [1] Mubashar Ahmad Kulit Sahib, putra Ahmad Bakhsh, Mu'allim dari Waqf-e-Jadid Rabwah, meninggal dunia pada 10 Maret; [2] Muneer Ahmad Farrukh Sahib, mantan Amir Jemaat Islamabad, meninggal dunia di Kanada pada usia 84 tahun pada 9 Maret setelah lama sakit; [3] Brigadir Muhammad Latif Sahib, mantan Amir dari distrik Rawalpindi, meninggal pada 28 Februari di usia 77 tahun; [4] Konok Baik Omur Bakuf Sahib, seorang Ahmadi dari Kyrgyzstan, meninggal dunia pada tanggal 22 Februari di usia 67 tahun.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau melanjutkan uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra).

Mimpi dan Nubuatan dari Nabi Muhammad (saw) tentang Kesyahidan Hadhrat 'Utsman (ra)

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyampaikan bahwa pada hari-hari akhir pemberontakan kepada Hadhrat 'Utsman (ra) yang akhirnya para pemberontak mensyahidkan beliau (ra), setelah itu Madinah tetap berada di tangan para pemberontak dan mereka tidak mengizinkan jenazah Hadhrat 'Utsman (ra) dimakamkan selama 3 hari.

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyebutkan bahwa jauh sebelum itu terjadi Nabi (saw) pernah melihat mimpi di mana beliau (saw) diberitahu tentang kesyahidan Hadhrat 'Utsman (ra) dan Hadhrat 'Utsman (ra) akan melewati keadaan yang sangat sulit.

Hadhrat Anas (ra) menceritakan bahwa suatu saat Nabi (saw), Hadhrat Abu Bakr (ra), Hadhrat 'Umar (ra) dan Hadhrat 'Utsman (ra) tengah berjalan di atas gunung Uhud lantas gunung Uhud berguncang. Nabi (saw) pun menyuruhnya berhenti karena ada seorang Nabi, seorang Siddiq (jujur) dan dua Syahid (syuhada) di atasnya. Ini juga merupakan petunjuk akan kesyahidan Hadhrat 'Utsman (ra).

Sehubungan dengan warisan yang ditinggalkan Hadhrat 'Utsman (ra), pada hari kesyahidannya, pada Bendahara beliau terdapat 30.500.000 dirham dan 150.000 dinar yang semuanya kemudian dijarah oleh para pemberontak. Beliau (ra) juga meninggalkan 1.000 unta di sebuah istana bernama Rabazah. Ada juga tempat lain di mana beliau (ra) akan bersedekah. Ketika Hadhrat 'Utsman (ra) memiliki kekayaan, beliau (ra) akan menghabiskan semuanya untuk kesejahteraan orang-orang dan memberikannya untuk amal.

Riwayat Para Sahabat Mengenai Hadhrat 'Utsman (ra)

Hudhur *ayyadahuLlahu* kemudian menyajikan riwayat para sahabat tentang Hadhrat 'Utsman (ra). Hadhrat Ali (ra) menyatakan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) dianggap sebagai Dzun-Nurain (pemilik dua cahaya) bahkan di surga. Beliau (ra) berada di garis depan dalam mendamaikan orang-orang atau menjalin silaturahmi dengan mereka.

Ketika Hadhrat 'Aisyah (ra) menerima berita tentang kesyahidannya, beliau (ra) berkata meskipun mereka telah mensyahidkan beliau (ra), beliau (ra) adalah yang terbaik dalam mendamaikan dan paling takut akan Tuhan dari semua orang.

Hudhur *ayyadahuLlahu* kemudian bersabda bahwa ada doa Nabi (saw) yang memohon kepada Tuhan supaya tidak ada menantu laki-laki beliau yang dimasukkan ke dalam Api neraka, begitu juga para mertua beliau (saw).

Penampilan dan Busana Hadhrat 'Utsman (ra)

Hudhur *ayyadahuLlahu* kemudian menyajikan beberapa riwayat tentang pakaian Hadhrat 'Utsman (ra). Seorang rekan melihatnya mengendarai keledai sambil mengenakan dua kain kuning. Rekan lainnya menyaksikan Hadhrat 'Utsman (ra) menyampaikan pidato sambil mengenakan kain hitam. Dalam narasi lain seorang rekan melihatnya mengenakan kain Yaman yang bernilai 100 dirham.

Sehubungan dengan penampilan Hadhrat 'Utsman (ra) para sahabat menyatakan bahwa beliau (ra) tidak pendek atau terlalu tinggi, beliau (ra) memiliki wajah yang tampan, kulit lembut, janggut lebat, persendian yang kuat, bahu yang lebar, rambut yang lebat di kepalanya dan beliau (ra) biasa mewarnai janggutnya dengan warna kuning.

Seorang rekan menceritakan bahwa ketika Hadhrat Uthman (ra) akan menyampaikan khotbah, beliau (ra) akan membawa tongkatnya dan menggunakannya untuk mendukung beliau (ra) saat beliau (ra) berdiri. Rekan lainnya mengatakan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) adalah pria yang paling tampan.

Cincin dari Nabi Muhammad (saw)

Hudhur *ayyadahuLlahu* menceritakan sebuah insiden yang berkaitan dengan cincin Nabi (saw). Ketika Nabi (saw) memutuskan untuk menulis surat kepada gubernur Roma, Hadhrat 'Utsman (ra) berkata bahwa jika tidak ada segel pada surat ini, mereka tidak akan membacanya. Setelah itu, Nabi (saw) membuat cincin perak yang di atasnya diukir 'Muhammad Rasul Allah'. Cincin ini kemudian diteruskan ke Hadhrat Abu Bakar (ra), lalu ke Hadhrat Umar (ra), dan kemudian di kekhalifahan Hadhrat 'Utsman (ra) cincin itu beliau (ra) yang memakainya. Ketika beliau (ra) tengah duduk di dekat sumur bernama Aris, secara tidak sengaja kehilangan cincin itu karena jatuh ke dalam sumur. Hadhrat 'Utsman (ra) memberikan hadiah besar bagi siapa saja yang bisa menemukannya. Setelah putus asa akan hal ini, beliau (ra) memerintahkan agar cincin lain dibuat seperti cincin pertama yang dipakai Hadhrat 'Utsman (ra) sampai kematiannya. Tapi cincin itu diambil darinya setelah itu.

Derajat Terhormat Hadhrat 'Utsman (ra)

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyebutkan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) adalah salah seorang dari sepuluh orang yang diberi kabar gembira oleh Rasulullah (saw) tentang surga.

Nabi (saw) berbicara tentang Hadhrat 'Utsman (ra) akan bersama beliau (saw) di surga. Beliau (saw) menyatakan bahwa setiap nabi memiliki teman baik dan salah satu orang tersebut di surga adalah Hadhrat 'Utsman (ra).

Suatu ketika, Nabi (saw) bersama sekelompok muhajirin (pendatang dari Makkah ke Madinah) di mana ada banyak sahabat yang terhormat. Nabi Suci (saw) menyuruh semua orang untuk berdiri dengan teman mereka, di mana beliau (saw) sendiri berdiri di samping Hadhrat 'Utsman (ra) sembari menyatakan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) adalah temannya dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

Ketika para pemberontak telah mengepung rumah Hadhrat 'Utsman (ra), budaknya yang telah dibebaskan berkata bahwa mereka harus melawan para pembuat kerusakan ini. Hadhrat 'Utsman (ra) menjawab bahwa demi Allah, dia tidak akan melawan mereka karena Nabi (saw) telah menjanjikan sesuatu kepada beliau (ra) dan beliau (ra) berharap hal itu terpenuhi.

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyebutkan bahwa orang-orang munafik sering melontarkan tuduhan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) tidak mengikuti Pertempuran Badar di antara pertempuran lainnya. Ketika mendengar tuduhan ini, Hadhrat Ibnu Umar (ra) membela Hadhrat 'Utsman (ra) dan mengungkapkan kebenaran kepada mereka untuk setiap tuduhan yang mereka ajukan.

Peran Hadhrat 'Utsman (ra) dalam Perluasan dan Rekonstruksi Masjid Nabawi di Madinah

Hadhrt 'Utsman (ra) membeli sebidang tanah seharga 10.000 dirham untuk perluasan Masjid Nabawi dan mempersembahkannya kepada Nabi (saw). Nabi (saw) bersabda bahwa beliau (saw) akan membeli ini darinya dan sebagai gantinya sebuah rumah di surga akan diberikan kepada Hadhrt 'Utsman (ra). Nabi (saw) telah meletakkan batu pondasi masjid ini pada tahun pertama setelah hijrah. Perluasan masjid pertama terjadi pada 7 Hijriyah. Masjid tersebut lebih lanjut diperluas di kekhalifahan Hadhrt Umar (ra) tetapi beliau (ra) tidak mengubah cara awalnya dibangun.

Kemudian, pada masa kekhalifahan Hadhrt 'Utsman (ra), Masjid Nabawi diperluas sekali lagi, dan beliau (ra) mengganti strukturnya dengan dinding batu dan banyak mempercantiknya. Setelah itu, setelah berkonsultasi dengan para sahabatnya dan dengan kebutuhan akan gedung baru, Hadhrt 'Utsman (ra) berbicara di depan orang-orang dan memberi tahu mereka bahwa mereka harus membangun kembali (merenovasi) Masjid Nabawi. Selain beberapa rekan, mayoritas setuju dengan proposal tersebut. Hadhrt 'Utsman (ra) tidak ingin memaksakan hal ini kepada siapa pun, jadi beliau (ra) membeli rumah-rumah terdekat dari mereka yang tidak ingin rekonstruksi mempengaruhi mereka. Dengan demikian, pembangunan kembali Masjid Nabawi selesai pada 30 Hijriyah. Hadhrt 'Utsman (ra) terus mengembangkannya ke segala arah dan mempercantik dinding dan pintu. Hadhrt 'Utsman (ra) juga membangun tembok untuk Mihrab agar terlindung dan jemaah dapat melihat Imam.

Khalifah yang mempunyai kecintaan dan semangat dalam membangun layaknya Nabi Sulaiman (as): Perluasan Masjidul Haram di Makkah.

Hadhrt Masih Mau'ud (as) menyampaikan bahwa beliau (as) membandingkan Hadhrt 'Utsman (ra) dengan Hadhrt Sulaiman (as) karena mereka berdua memiliki kecintaan dan semangat untuk membangun. Karena pertikaian pada masa Hadhrt Ali (ra) sehingga banyak dari program pembangunan beliau (ra) ini ditunda dan sebagian besar pekerjaan ini sebenarnya selesai pada masa Hadhrt 'Utsman (ra).

Masjidul Haram (di Makkah) juga diperluas pada tahun 26 Hijriyah oleh Hadhrt 'Utsman (ra). Beliau (ra) membeli properti di sekitarnya untuk memungkinkan hal ini. Beliau (ra) melakukan segala upaya untuk berdamai dengan orang-orang yang tidak ingin menjual rumah mereka dan ketika mereka menimbulkan keributan, Hadhrt 'Utsman (ra) mengatakan kepada mereka bahwa hanya karena belas kasihnya mereka

melakukannya, jika tidak, mereka tidak berani melakukannya pada masa Hadhrat Umar (ra) jika hal yang sama ditanyakan kepada mereka.

Misi Angkatan Laut Pertama

Misi angkatan laut pertama terjadi pada masa Hadhrat 'Utsman (ra). Amir Mu'awiyah telah meminta izin berkali-kali pada masa Hadhrat Umar (ra) untuk melakukannya, tetapi beliau (ra) tidak memberinya izin. Kemudian di kekhalifahan Hadhrat 'Utsman (ra), Amir Mu'awiyah meminta izin sekali lagi dan setelah diberikan hal ini, Hadhrat 'Utsman (ra) memperingatkannya untuk tidak memaksa siapa pun berpartisipasi dalam pertempuran semacam itu (pertempuran laut) dan membantu mereka yang menginginkannya. Di bawah kepemimpinan Abdullah bin Qais (ra) terdapat 50 pertempuran laut terjadi, di mana tidak ada Muslim yang tenggelam atau terluka.

Kemiripan dengan Nabi Muhammad (saw) dalam hal Akhlak

Nabi Muhammad (saw) pernah berkata bahwa orang yang paling mirip dengannya dalam hal moral adalah Hadhrat 'Utsman (ra). Nabi (saw) bahkan mengulangi hal ini kepada putrinya dan menyuruhnya untuk memperlakukannya dengan sangat baik.

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyebutkan dzikr-e-khair (Kenangan baik) empat Almarhum dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumatan. Para Almarhum ialah **berikut ini: Mubashar Ahmad Kulit, putra Ahmad Bakhsh, Mu'allim dari Waqf-e-Jadid Rabwah, meninggal dunia pada 10 Maret. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun** - Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Dia berasal dari desa Rinda di Dera Ghazi Khan. Almarhum memulai jasanya sebagai Mu'allim Waqf-e-Jadid pada tahun 1990 dan bekerja di berbagai tempat setelahnya. Almarhum akan selalu siap saat dipanggil dan tidak pernah mengeluh. Setiap orang telah menulis bahwa Almarhum sangat pekerja keras, baik hati dan rendah hati. Almarhum tidak akan menerima setiap pembicaraan yang menentang Jemaat. Almarhum meninggalkan istri, dua putra dan tiga putri. Semoga Allah Ta'ala memberikan rahmat dan pengampunan almarhum.

Muneer Ahmad Farrukh Sahib, mantan Amir Jemaat Islamabad, meninggal dunia di Kanada pada usia 84 tahun pada 9 Maret setelah lama sakit. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun - Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Kakeknya adalah Hadhrat Munshi Ahmad Bakhsh Sahib, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Ayah Muneer Sahib adalah Dr Chaudhary Abdullah Sahib yang mengabdikan hidupnya setelah Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) mendorong pemuda untuk mengambil ilmu. Muneer Ahmad Farrukh Sahib memiliki gelar di bidang teknik kelistrikan dan bekerja untuk pemerintah Pakistan dalam memulai layanan telegraf dan telepon. Almarhum meninggalkan istri, dua putra dan dua putri.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa agar anak-anak Almarhum dimampukan untuk mengikuti jejak kebajikannya. Almarhum mengkhidmati Jemaat dalam banyak kapasitas sampai nafas terakhirnya. Setelah Hadhrat Khalifatul Masih IV (rh) berpindah ke Inggris, Muneer Sahib akan melakukan perjalanan untuk menghadiri Jalsah setiap tahun dan akan bekerja di departemen penerjemahan. Putranya berkata bahwa

ayahnya akan selalu mendorong mereka untuk mengabdikan pada Jemaat. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan rahmat dan pengampunan bagi almarhum.

Brigadir Muhammad Latif, mantan Amir dari distrik Rawalpindi, meninggal pada 28 Februari di usia 77 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* - Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Almarhum menerima Ahmadiyah bersama ayahnya pada tahun 1955. Ayahnya meninggal pada tahun 2000, setelah itu Latif Sahib menjadi satu-satunya Ahmadi di keluarganya. Almarhum meninggalkan istri, dua putra dan dua putri.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala anak-anaknya dimampukan untuk mengikuti jejak kebajikannya. Setelah pensiun pada tahun 2000, Almarhum mendedikasikan seluruh waktunya untuk mengkhidmati Jemaat dan menganggap ini sebagai anugerah Tuhan. Bahkan dalam penyakit terakhirnya pun Almarhum mengkhidmati Jemaat.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan rahmat dan pengampunan bagi Almarhum.

Konok Baik Omur Bakuf, seorang Ahmadi dari Kyrgyzstan, meninggal dunia pada tanggal 22 Februari di usia 67 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* - Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Presiden nasional Jemaat Kyrgyzstan menulis bahwa dia mengenal Almarhum selama lebih dari 15 tahun. Almarhum adalah salah satu pelopor Ahmadi di Kyrgyzstan setelah menerima Ahmadiyah pada tahun 2000. Almarhum secara teratur menghadiri acara-acara Jemaat dan menyumbang untuk skema Komunitas secara teratur. Almarhum terkenal karena kejujuran dan integritasnya dan akan menjual lektur Jemaat di waktu luangnya. Almarhum memainkan peran besar dalam membuat koreksi dalam Al-Qur'an terjemahan Rusia. Almarhum meninggalkan istri dan putranya yang berusia 7 tahun. Almarhum juga memiliki anak dari pernikahan pertamanya.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga mereka dimampukan untuk menerima Ahmadiyah dan berdoa agar Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan pengampunan bagi almarhum dan agar Dia mengangkat semua yang meninggal dalam derajat mereka.

Khotbah II

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ